BAB III

OBJEK DAN METODELOGI PENELITIAN

3. 1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Pengertian objek penelitian menrut Husein Umar (2003: 303) dalam Umi Narimawati (2010:29), menjelaskan pengertian dari objek penelitian sebagai berikut:

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Objek penelitian yang diteliti adalah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA) dan Harga Saham. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Selular di sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

3. 2 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Umi Narimawati (2008:127) menyatakan bahwa:

> "Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mecapai tujuan tertentu".

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolahuntuk diambil kesimpulannya. Dengan menggunakan metode penelitian ini dapat diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai data yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2009:29) menjelaskan metode deskriptif sebagai berikut :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas"

Menurut Sugiyono (2009:8) metode kuantitatif adalah sebagai berikut :

> "Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan."

Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menguji lebih dalam pengaruh dari *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam prses penelitian.

Desain Penelitian menurut Moh. Nazir (2003:84) adalah:

"Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2011:30) adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain penelitian dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Tahun	*Time Series*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Tahun	*Time Series*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Tahun	*Time Series*
T-4	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive Survey & kuantitatif*	Tahun	*Time Series*

Kegunaan desain penelitian adalah untuk memperoleh suatu keterangan yang maksimum mengenai cara membuat penelitian dan bagaimana proses perencanaan serta pelaksanaan penelitian dilakukan.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel menurut Nur Indrianto (2002:69) adalah sebagai berikut:

"Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis,indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian

hipoteis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham". Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan operasionalisasi masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
EPS (X^1)	*Earning Per Share* (EPS) merupakan laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. (Eduardus Tandelilin, 2010:365)	EPS= Laba bersih setelah bunga dan pajak / (Jumlah saham beredar (Eduardus Tandelilin, 2010: 375) Lap.Keuangan yang dipublikasikan 2005-2010	Rasio
ROA (X^2)	*Return On Asset* (ROA) adalah rasio keutungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. (Arifin, 2002:65)	ROA= Laba Bersih / Total Aset Laba bersih : laba keseluruhan Total Asset : Total keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan. (Eduardus Tandelilin, 2010:372) Lap.Keuangan yang dipublikasikan 2005-2010	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga jual saham dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut dicatatkan di bursa,	Harga Saham Penutupan (Closing Price) Pada periode 2006-2011	Rasio

	baik bursa utama maupun OTC (Over thecounter market). (Sawidjiwidoatmodjo, 2005:56)		

3.2.3 Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan oleh peneliti mengenai "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA*)* terhadap harga saham adalah Laporan Keuangan Tahunan, yang termasuk ke dalam data sekunder. Menurut Sugiyono (2009:137) data sekunder adalah sebagai berikut : "Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data-data yang terkait dengan perusahaan Sektor Telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Menurut Umi Narimawati (2008:161), menyatakan bahwa populasi adalah sebagai berikut:

"Populasi adalah Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis."

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan pada sektor telekomunikasi sejak pertama kali terdaftar di BEI, antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.3
Jumlah Populasi Emitem

Emiten	Tahun Listing		Populasi
EXCL	2005	2010	6 Tahun
TLKM	1995	2010	16 Tahun
ISAT	1994	2010	17 Tahun
FREN	2006	2010	5 Tahun
BTEL	2006	2010	5 Tahun
Total Populasi 49 Tahun			

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa total populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 49 tahun dari 5 perusahaan sektor telekomunikasi yang tercacat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009:81), menyatakan bahwa sampel adalah sebagai berikut:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Dalam suatu penelitian biasanya peneliti mengambil beberapa contoh dari beberapa populasi untuk dijadikan sampel. Pengertian sampel menurut Sugiyono (2009:81) adalah :

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Sampel dipilih secara *purposive sampling* yang menurut Nur Indriantoro (2002:131), yaitu :

> ”Tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu”

Dengan demikian sampel yang diambil oleh penulis adalah laporan keuangan tahunan berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi PT.Bakrie Telecom Tbk (BTEL), PT. Indosat Tbk (ISAT), PT. XLAxianta (EXCL), PT. Mobile-8 (FREN), PT. Telekomunikasi Indonesia (TLKM), dari tahun 2006-2010 atau selama 6 tahun. Adapun kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Data yang diambil terdaftar pada Bursa Efek selama tahun 2006-2010.
2. Data yang diambil berupa laporan keuangan tahunan 5 tahun berturut-turut selama tahun 2006-2010 yang sudah diaudit.
3. Data yang diambil adalah 5 tahun dari tahun 2006-2010 yang dijadikan sampel karena pada rentang periode ini terdapat fenomena yang menyebabkan adanya penelitian.
4. Sampel yang diambil sebanyak 5 tahun dari periode 2006-2010 karena sudah dianggap *respresentatif* (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut diatas sampel yang digunakan oleh penulis untuk diteliti sebanyak 25 sampel yaitu adalah Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan pada Sektor Telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 5 tahun dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan yaitu dengan mengumpulkan data teknik yang dilakukan dengan cara membaca, merangkum, mengelompokkan data yang diperoleh mempelajari data melalui sumber-sumber kepustakaan yang dapat memberikan informasi.. Data tersebut berupa Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Selular pada Sektor Telekomunikasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 5 tahun dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 yang diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jalan Jend Sudirman. Kav. 52 – 53 Jakarta melalui website (sumber: www.idx.co.id dan www.yahoofinance.com).

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

   Pengumpulan data dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan khususnya yaitu laporan keuangan perusahaan pada sektor telekomunikasi yang tercatat di BEI yaitu sebanyak 5 tahun dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data berupa teori-teori yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian. Data tersebut dapat diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3.2.4.1 Hasil Pengujian Normalitas Data Residual

Pengujian normalitas data residual hasil taksiran model regresi (error term) dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov terhadap data residual hasil taksiran model regresi. Hasil perhitungan untuk model yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas Taksiran Model Regresi X –Y

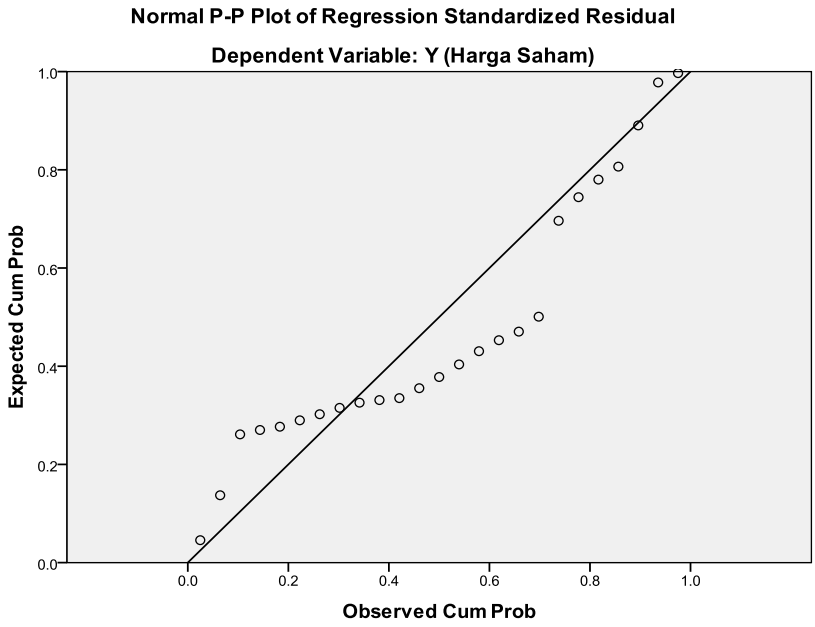
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.48982766E3
Most Extreme Differences	Absolute	.219
	Positive	.219
	Negative	-.172
Kolmogorov-Smirnov Z		1.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.181

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Hasil perhitungan nilai Kolmogorov untuk model regresi yang diperoleh sebesar 0,219 dengan probability (p-value) sebesar 0,181. Nilai probability uji Kolmogorov lebih besar dari tingkat kekeliruan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari model regresi berdistribusi normal.

Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat juga dilihat melalui dari grafik plot linear. Grafik plot linear memperlihatkan data yang bergerak mengikuti garis linear diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.4

Grafik Normal P-Plot (Asumsi Normalitas)

3.2.4.2 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya satu atau lebih variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel bebas lainnya. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) semua variabel independen tidak ada yang lebih besar dari 10 dan nilai Tolerance juga tidak ada yang lebih kecil dari 0,10.

Sesuai dengan hasil pengujian asumsi multikolinearitas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi yang digunakan. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5

Hasil Uji Asumsi Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1 (EPS)	.517	1.935
X2 (ROA)	.517	1.935

a. Dependent Variable: Y (Harga Saham)

3.2.4.3 Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan situasi dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian dilakukan dengan menggunakan pendekatan uji Glejtser dengan menghitung regresi nilai residual absolut (absr) terhadap variabel independen (X1 dan X2). Hasil perhitungan diberikan pada tabel berikut :

Tabel 4.6

Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	866.198	265.054		3.256	.004
	X1 (EPS)	.986	1.123	.232	.862	.398
	X2 (ROA)	20.975	24.789	.227	.846	.407

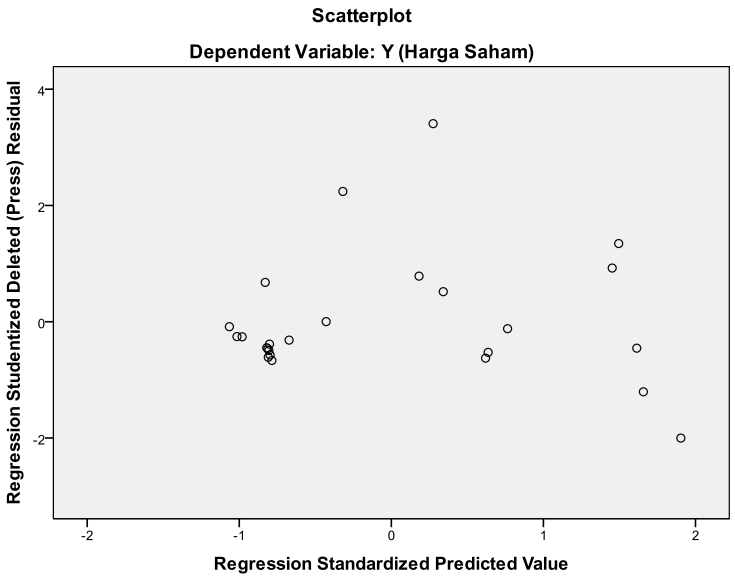
a. Dependent Variable: absr

Hasil regresi yang diperoleh menunjukkan variabel X_1 dengan absolut error tidak singgnifkan (nilai sig 0,398 > 0,05) dan variabel X_2 dengan absolut error tidak singgnifkan (nilai sig 0,407 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat juga dilihat dari grafik Scatterplot. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada

sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari grafik *Scatterplot* yang dihasilkan terlihat hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga disimpulkan model reg resi bebas heteroskedastisitas

Hasil pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.5 berikut ini :



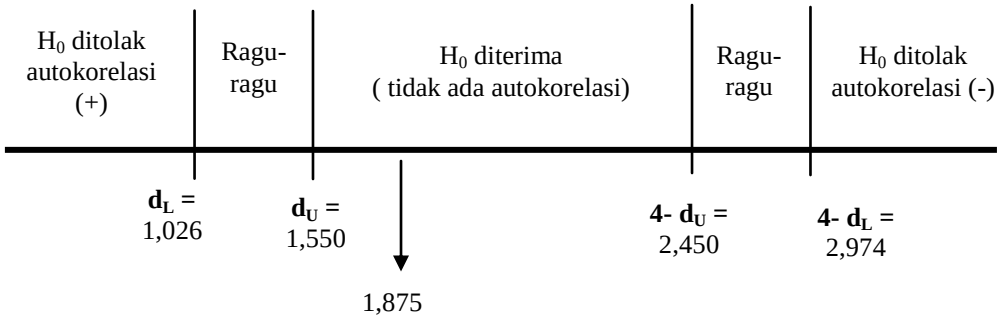
Gambar 4.5

Grafik Uji Heterokedastisitas

3.2.4.4 Hasil Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi pada model regresi dilihat melalui statistik *Durbin-Watson* (D-W). Hasil perhitungan statistik *Durbin-Watson* (D-W) untuk model regresi *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham (Y) diperoleh sebesar 1,875.

Nilai D-W yang diperoleh dari model dibandingkan terhadap nilai tabel Durbin-Watson. Untuk variabel X dalam model regresi sebanyak 2 dan jumlah unit analisis 25 diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* (D-W) nilai batas bawah D_L sebesar 1,206 dan nilai batas atas D_U sebesar 1,550. Hasil keputusan uji dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 4.6

Diagram Daerah Pengujian Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson

Seperti terlihat pada gambar di atas nilai DW-stat adalah 1,875 yaitu berada pada daerah tidak ada autokorelasi.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011:147) menyatakan bahwa

> "Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Berdasarkan teori diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana *earning per share (EPS)*, *return on asset* (ROA) dan harga saham pada Sektor Telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2006-2010.

2. Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2009:31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris."

Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Andi Supangat (2007:352) garis regresi adalah:

> "Suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*)sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh laba bersih dan laba per lembar saham terhadap harga saham.

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2}$$

Dimana:

Y = variabel terikat (harga saham)

a = bilangan berkonstanta

b_1,b_2 = koefisien arah garis

X_1 = variabel bebas X_1 (EPS)

X_2 = variabel bebas X_2 (ROA)

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$\mathbf{rx_1y} = \frac{\mathbf{n}(\sum \mathbf{X_1 Y}) - (\sum \mathbf{X_1} \sum \mathbf{Y})}{\sqrt{[\mathbf{n}\sum \mathbf{X_1}^2 - (\sum \mathbf{X_1})^2][\mathbf{n}\sum \mathbf{Y}^2 - (\sum \mathbf{Y})^2]}}$$

$$\mathbf{rx_2y} = \frac{\mathbf{n}(\sum \mathbf{X_2 Y}) - (\sum \mathbf{X_2} \sum \mathbf{Y})}{\sqrt{[\mathbf{n}\sum \mathbf{X_2}^2 - (\sum \mathbf{X_2})^2][\mathbf{n}\sum \mathbf{Y}^2 - (\sum \mathbf{Y})^2]}}$$

$$\boldsymbol{rx_1x_2} = \frac{\mathbf{n}(\sum \mathbf{X_1 X_2}) - (\sum \mathbf{X_1} \sum \mathbf{X_2})}{\sqrt{[\mathbf{n}\sum \mathbf{X_1}^2 - (\sum \mathbf{X_1})^2][\mathbf{n}\sum \mathbf{X_2}^2 - (\sum \mathbf{X_2})^2]}}$$

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx1y = \frac{rx_1 y - rx_2 y \; rx_1 x_2}{\sqrt{[1 - rx_2 \, y^2][1 - rx_1 x_2{}^2]}}$$

b. Koefisien Korelasi Secara Simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum y = na + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1{}^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2{}^2$$

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas *earning per share* (EPS) dan *return on asset* (ROA) terhadap harga saham, maka rumus yang digunakan dalam koefisien determinasi adalah :

$$Kd = r^2 \text{ X } 100 \%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Simultan/Total

Dalam penelitian ini pengujian secara simultan menggunakan Uji-F. Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2(n-k-1)}{k\,(1-R^2)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya koefisien regresi

N = Banyaknya Observasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F-kritis dengan

nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (*Earning Per Share* dan *Return On Asset*) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Harga Saham) ditolak dan sebaliknya.

b. Hipotesis

H_0 ; $\beta = 0$, Secara simultan *earning per share* (EPS) dan *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H_1 ; $\beta \neq 0$, Secara simultan *earning per share* (EPS) dan *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham.

c. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 0{,}05$). Menurut Guilford (dalam Umi Narimawati, 2010:52), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat / cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat Erat

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $\beta \neq 0$. Untuk mengetahui β i yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.

2. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan

Untuk menguji koefisien regresi secara i Parsial, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}}$$

Keterangan:

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t_{hitung}

b. Hipotesis

H_{01} ; $\beta_1 = 0$, *earning per share tidak* berpengaruh terhadap harga saham

H_{11} ; $\beta_1 \neq 0$, *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham

H_{02} ; $\beta_2 = 0$, *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham

H_{12} ; $\beta_2 \neq 0$, *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham

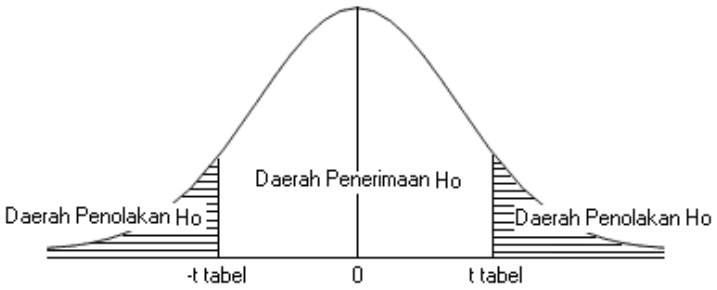
c. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0{,}05$). Kriteria penarikan pengujian :

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}05$) untuk diuji dua pihak, maka criteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H0 ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H0 ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.



Gambar 3.1
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis
Sumber Sugiyono (dalam Umi Narimawati, 2010:54)

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Kesimpulannya, *Earning Per Share* (EPS) *dan Return On Asset* (ROA) berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Harga Saham yang diberikan. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.